

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP
KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR
(Survey Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta)**



ARTIKEL PUBLIKASI

OLEH:

SEPTIANA PURWANDARI

B 200 090 302

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca artikel publikasi dengan judul:

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP
KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR (Survey Pada Kantor Akuntan
Publik Surakarta**

Yang ditulis oleh:

SEPTIANA PURWANDARI

B 200 090 302

Penandatangan berpendapat bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Mei 2013

Pembimbing Utama



(Drs. Wahyono, MA, Ak)

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP
KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR
(Survey Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta)**

Septiana Purwandari

B200090302

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: septianapurwandari@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor di Kantor Akuntan Publik Surakarta. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisis berganda dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surakarta. Sampel yang diambil berdasarkan lama bekerja, jenjang pendidikan dan umur responden.

Hasil penelitian dengan uji F_{sign} sebesar $0,000 < 0,05$, atau perbandingan F_{hitung} sebesar (17,003) dengan F_{tabel} sebesar (3,35) sehingga menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil perhitungan akuntabilitas t_{sign} sebesar $0,004 < 0,05$, atau perbandingan t_{hitung} sebesar (3,136) dengan t_{tabel} sebesar (1,699) sehingga variabel akuntabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor, sedangkan t_{sign} independensi sebesar $0,437 > 0,05$ berarti independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,525. Hal ini berarti 52,5% variasi dari kualitas hasil kerja auditor dijelaskan oleh variabel akuntabilitas dan independensi, sedangkan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kata Kunci: *akuntabilitas, independensi, dan kualitas hasil kerja auditor.*

PENDAHULUAN

Jasa audit atas laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibanding jasa lainnya dan disebut juga dengan istilah jasa tradisional. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, BAPEPAM dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) sebagai dasar dalam membuat keputusan. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya, karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya.

Secara umum auditing merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak luar perusahaan mendasarkan keputusannya kepada hasil kerja auditor. Indikator hasil kerja merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran – ukuran tertentu. Untuk auditor,

kualitas hasil kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Kualitas dari hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Ada banyak penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan (Diani dan Ria 2007). Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa subjek penelitian dalam kelompok menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan kelompok lainnya. Mereka melakukan proses kognitif yang lebih lengkap, respon yang lebih tepat dan melaporkan keputusan yang lebih dapat dipercaya dan realistis.

Penelitian mengenai akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan salah satunya yang dilakukan oleh Messier dan Quilliam (1992) dalam Diani dan Rian,. (2007) yang mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini keputusan audit yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian Elisha dan Icuk (2010) yang meneliti tentang akuntabilitas yang dilihat dari tiga aspek yaitu motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial juga berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 04 (SA Seksi 220), standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang berpraktik sebagai auditor intern. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat. Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta

persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya.

Apabila diperhatikan penelitian yang berhubungan dengan kualitas hasil kerja auditor, pada umumnya dilakukan di negara-negara maju dengan subjek penelitian auditor yang bekerja pada KAP-KAP berskala internasional. Walau demikian penelitian sejenis belum ditemukan di negara berkembang, khususnya terhadap auditor yang bekerja pada KAP-KAP lokal (kecil). Perbedaan kondisi negara dan lingkungan kerja pada KAP-KAP tersebut bisa jadi menyebabkan perbedaan pola pikir/cara pandang, nilai-nilai yang diyakini ataupun cara auditor bekerja dan secara tidak langsung dapat membawa kepada perbedaan pemahaman tentang bagaimana menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Oleh karena itu suatu penelitian dengan subjek penelitian auditor yang bekerja pada KAP-KAP kecil (lokal) perlu dilakukan.

A. Akuntabilitas

Akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Akuntabilitas diukur menggunakan indikator pernyataan yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Aji, (2009 : 51-52). Masing – masing dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi secara umum adalah keandalan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Robbins (2008) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan

seorang individu untuk mencapai tujuannya. Jika dikaitkan dengan dunia kerja motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan adanya motivasi dalam bekerja, maka auditor diharapkan lebih memiliki intensitas, arah dan ketekunan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu.

1. Pengabdian Pada Profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

2. Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial merupakan pandangan

tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut Rendy (2007) . Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar peranannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial (Singgih,dkk., 2010).

B. Independensi

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Berdasarkan ketentuan yang dimuat dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) No. 04 (SA Seksi 220), standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang berpraktik sebagai auditor intern. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak

memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Dalam definisi pengauditan yang dikemukakan oleh pakar pengauditan terkandung makna independensi, baik secara tersurat maupun tersirat. Salah satu diantaranya adalah definisi menurut Mulyadi (2002) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

C. Hasil Kerja Auditor

Indikator hasil kerja merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran – ukuran tertentu. Untuk auditor, kualitas hasil kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan Diani dan Rian (2007). Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Menurut Irahandayani (2003), kualitas kerja auditor dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan).

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Mardisar, dkk., (2007) mengenai pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor, menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil kerja dengan tugas yang rendah, sedangkan variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Penelitian Singgih, dkk., (2010) mengenai pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, menunjukkan hasil bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengujian secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa hanya pengalaman yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Sukriah, dkk., (2009) mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan, menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk independensi dan integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Penelitian Yuskar, dkk., (2011), mengenai pengaruh

independensi auditor, komitmen organisasi, dan etos kerja terhadap kinerja auditor menunjukkan hasil bahwa independensi auditor, komitmen organisasi, integritas auditor, dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan *good governance* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja auditor, sehingga baik atau kurangnya pemahaman auditor tentang *good governance* tidak akan mempengaruhi secara langsung kinerja auditor pada perusahaan tersebut. Etos kerja secara langsung juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian Widyanto, (2012) mengenai pengaruh independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderating. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa independensi, *due professional care*, akuntabilitas, interaksi dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Referensi yang telah diutarakan diatas, menjadi pertimbangan penulis selaku peneliti dalam melakukan penelitian survei serupa yang mengangkat masalah independensi dan akuntabilitas dengan faktor yang berbeda dengan mengkombinasikan variabel dependen yaitu kualitas hasil kerja auditor. Daerah survei meliputi Jawa Tengah yang diwakili Kota Surakarta. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yaitu dengan menggunakan kuesioner (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data tersebut berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta yang terdaftar dalam direktori Institut Akuntan Publik Indonesia **Metode analisis data**

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan ukuran dan bebas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena adanya gejala-gejala tersebut. Pengujian asumsi klasik dapat disebutkan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan jika dimungkinkan suatu variabel mempunyai karakteristik data yang tidak normal sehingga dapat mengurangi ketepatan pengujian hipotesis. Untuk jenis data kuantitatif dapat digunakan uji satu sampel. *Kolmogorov-Smirnov* yang merupakan salah satu uji kebaikan kesesuaian. Langkah-langkah pengujiannya :

1) Hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

- H_1 : data tidak berdistribusi normal
- 2) Menentukan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$)
 - 3) Ketentuan :
Daerah kritis : H_0 ditolak jika signifikan $< 5\%$

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas

bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Salah satu mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau VIF (*Variation inflation factor*). Terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* dan VIF mendekati 1. (Imam Ghazali, 2005)

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas

merupakan penyebaran titik-titik data populasi pada bidang regresi yang dianggap konstan. Salah satu asumsi lain dalam model regresi adalah melihat pengaruh heteroskedastisitas dari masing-masing variabel, yang mana hubungan variabel independen dengan residualnya tidak boleh menunjukkan hubungan yang signifikan. Untuk menguji pengaruh heteroskedastisitas dalam penelitian ini, menggunakan metode

Glejser dengan meregresikan kembali nilai *absolut residual* yang diperoleh sebagai variabel dependen, yaitu (e_i) atas variabel independen. Model regresi yang dipakai:

$$[V_i] = \alpha + \beta X_i + V_i$$

Langkah pengujiannya :

- 1) Menentukan hipotesis
 $H_0 : \mu = 0$, tidak ada heteroskedastisitas
 $H_1 : \mu \neq 0$, ada heteroskedastisitas
- 2) Membandingkan hasil pengujian kriteria dengan melihat berdasarkan probabilitas jika probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima jika probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis

Alat analisis untuk menguji hipotesis yang digunakan adalah analisis berganda (*multiple regression*). Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari *pelanggaran asumsi klasik*, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis KHK
 $= \alpha + \beta_1 \text{AKT} + \beta_2 \text{IND} + e$

Keterangan :

Y (KHK) = Variabel Kualitas hasil kerja auditor

X_1 (AKT) = Variabel Akuntabilitas

X_2 (IND) = Variabel Independensi

β = Koefisien Beta Variabel Independen

α = Konstanta

e = Standart Error

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat probabilitas 5%. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh secara statistik signifikan terhadap variabel dependen, dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k jumlah variabel.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (n-k-1) maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (n-k-1) maka H_0 diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase dari variabel independen akuntabilitas (AKT), dan independensi (IND) terhadap kualitas hasil kerja auditor (KHK) sebagai variabel dependen dapat dilihat besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan beberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen

PEMBAHASAN

1. Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel akuntabilitas (X_1) bernilai positif signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan indikator pernyataan yaitu motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial dimiliki oleh seorang auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik Surakarta, karena seorang auditor yang menjunjung tinggi profesionalisme maka kualitas auditor yang dihasilkan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Singgih, dkk., (2010), dan Mardisar, dkk., (2007) yang menyatakan bahwa variabel akuntabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.

2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel independensi (X_2) bernilai positif tidak signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor, pengaruh tersebut ditunjukkan dengan salah satu indikator pernyataan yaitu independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan tidak terpenuhi dalam kualitas hasil kerja auditor di Kantor Akuntan Publik Surakarta. Independensi adalah sikap tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga pihak lain pengguna laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Singgih, dkk., (2010) bahwa independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sukriah, dkk., (2009) bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, Yuskar, dkk., (2011) juga menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor, dan penelitian yang dilakukan oleh Widyanto, (2012) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta ada pengaruh antara akuntabilitas dan independensi

terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda terhadap hipotesis 1 dapat dilihat bahwa variabel akuntabilitas (0,443) bernilai positif signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor, dan dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 3,136 > t_{tabel} 1,699$ dengan taraf signifikansi 5%.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda terhadap hipotesis 2 dapat dilihat bahwa variabel independensi (0,103) bernilai positif tidak signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor, dan dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 0,789 < t_{tabel} 1,699$ dengan taraf signifikansi 5%.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Pandhit Seno. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan)

Cloyd, C. Bryan. 1997. *Performance in Reseach Task: The Joint Effect of Knowledge and Accountability*. Journal of Accounting Review 72:111-113

Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 1984. *Statistik Induktif*. BPFE: Yogyakarta

Yuskar, dkk,. 2011. *Pengaruh Independen Auditor, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi, dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Big Four yang Berafiliasi di Indonesia Tahun 2011)*. SNA XIV Aceh

Elisha Muliani Singgih Dan Icuik Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit "Big Four" Di Indonesia*. SNA X

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hakim, Lukman. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. Tidak Dipublikasikan

Ika Sukriah, Akram Biana Dan Adha Inapty. 2008. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA Palembang

Ikatan Akuntan Indonesia-Pernyataan Standar Audit (IAI-PSA). 2011. *Standar*

Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta

Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Ke-1. BPFE. Yogyakarta.

Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X

Messier William F Jr. dan Qilliam William C. 1992. *The Effect Of Accountability On Judgement Development Of Hypotesis For Auditing*. Journal Practice & Theory 11:123-138.

Mulyadi. 2000. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat

Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern*. Salemba Humanika: Jakarta

Ps, Djarwanto. 1997. *Statistik Non Parametrik*. Edisi 3 BPFE: Yogyakarta

Rahayu,Yunita Sri. 2012. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. Tidak Dipublikasikan

Sanjaya. 2008. *Auditor Eksternal, Komite Audit, Dan Manajemen Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 11 No 1

Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Uma, Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta

Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Cetakan Pertama. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN.

www.iapi.or.id